

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM saat ini menjadi perhatian global dikarenakan angka yang terus meningkat sejak tahun 2000. PTM menjadi penyebab kematian sebanyak 74% pada tahun 2019 (WHO, 2022). *Arthritis gout* atau asam urat merupakan salah satu contoh penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan komplikasi di kemudian hari (Ridhoputrie et al., 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, prevalensi *arthritis goat* di dunia mengalami peningkatan sebesar 33,3% dari tahun 2018 yang sebanyak 36 juta orang menjadi 54 juta orang. Prevalensi *gout* juga meningkat pada kalangan orang dewasa di Inggris sebesar 3,2% dan Amerika Serikat sebesar 3,9%. Di Korea prevalensi *arthritis gout* meningkat dari 3,49% per 1000 orang pada tahun 2017 menjadi 7,58% per 1000 orang pada tahun 2018. Di Indonesia, penyakit *arthritis gout* diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang (Febrianti, 2018).

Menurut *Word Health Organization* (WHO) tahun 2020, prevalensi asam urat yang didiagnosis tenaga kesehatan lebih tinggi pada perempuan sebesar 13,4% dibanding laki-laki yang sebesar 10,3%, demikian juga berdasarkan tanda dan gejala yang dirasakan lebih banyak pada perempuan sebesar 27,5% daripada laki-laki 21,8%. Penyakit asam urat banyak dijumpai

pada laki-laki usia antara 30-40 tahun, sedangkan pada wanita banyak terjadi pada umur 55-70 tahun. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 32% dan diatas 34 tahun sebesar 68%. Sebesar 81% penderita asam urat di Indonesia hanya 24% yang pergi ke dokter dan 71% lainnya cenderung langsung mengkonsumsi obat pereda nyeri yang dijual secara bebas. Berdasarkan data dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2020 jumlah kasus *arthritis gout* di Kota Padang yaitu 1.647 orang dan termasuk ke dalam kategori 10 penyakit terbanyak (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020).

Arthritis Gout atau yang dikenal asam urat adalah penyakit sendi yang diakibatkan oleh gangguan metabolisme purin yang ditandai dengan tingginya kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi dalam darah melebihi batas normal dapat menyebabkan penumpukan asam urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan asam urat ini yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang. Apabila kadar asam urat dalam darah terus meningkat menyebabkan penderita penyakit ini tidak bisa berjalan. penumpukan kristal asam urat berupa *tofi* pada sendi dan jaringan sekitarnya, persendian terasa sangat sakit jika berjalan dan dapat mengalami kerusakan pada sendi bahkan sampai menimbulkan kecacatan sendi dan mengganggu aktifitas penderitanya. Angka normal asam urat pada laki-laki adalah diantara 3,4-7,0 mg/dL dan perempuan 2,4-6,0 mg/dL (Dermawan et al., 2024).

Faktor risiko yang menyebabkan orang terserang penyakit asam urat adalah riwayat dalam keluarga atau faktor keturunan, usia, jenis kelamin,

asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol berlebih, kegemukan (obesitas), hipertensi dan penyakit jantung, obat-obatan tertentu (terutama diuretika) dan gangguan fungsi ginjal. Salah satu penyebab yang juga mempengaruhi kadar asam urat adalah olah raga atau aktivitas fisik yang berat (Sety, 2018).

Adapun komplikasi yang sering terjadi karena asam urat adalah gagal ginjal atau *nefropati gout*. Tingginya kadar asam urat berpotensi merusak fungsi ginjal. Adanya kerusakan fungsi ginjal dapat menyebabkan ginjal tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik atau mengalami gagal ginjal (Atika et al., 2022). Penyakit asam urat menurut Lailatullatifah (2019) masih menjadi salah satu masalah utama dalam dunia kesehatan. Penyakit ini memang bukan termasuk penyakit yang mematikan, tetapi jika tidak ditangani dengan benar bisa menjadi *gout* kronik dimana penderitanya akan sering sekali menderita sakit pada sendi.

Menurunkan tingkat nyeri asam urat dapat dilakukan menggunakan terapi farmakologis dan non farmakologis (Syahbana et al., 2024). Terapi farmakologis (medis) adalah pemberian obat kelompok allopurinol, obat anti inflamasi nonsteroid, terapi ini mempunyai efek yang serius yaitu perdarahan saluran cerna. Sedangkan dalam keperawatan terapi non farmakologis disebut keperawatan komplementer. Pengobatan dengan terapi komplementer mempunyai manfaat secara menyeluruh dan lebih murah, manfaat pengobatan dengan menggunakan terapi komplementer dirasakan oleh pasien dengan penyakit kronis yang rutin mengeluarkan dana. Contoh salah satu terapi

komplementer tersebut adalah dapat menggunakan tumbuh tumbuhan secara herbal seperti jahe merah dengan cara kompres hangat yang efektif untuk menurunkan nyeri (Riniasih, 2022). Selain itu, pengobatan non farmakologi lain yang dapat dilakukan pada penderita *gout* adalah dengan terapi *effleurage massage* dengan minyak zaitun (Elfira, 2020).

Jahe merah mengandung beberapa komponen seperti pati (52,0%), minyak atsiri (3,9%), serta sari pati yang tercampur di dalam alkohol (9,93%) lebih banyak dari jahe gajah dan jahe emprit. Jahe merah bersifat pahit, pedas serta aromatik yang berasal dari *oleoresin* yaitu *gingerol*, *zingeron* dan *shogaol*. Jahe merah terdapat anti radang dari *olerasin*, antioksidan yang kuat dan anti nyeri, sehingga *olerasin* ini berguna untuk menghambat sintesis prostaglandin hingga mampu mengurangi nyeri sendi ataupun ketegangan otot (Radharani, 2020).

Upaya kompres hangat jahe merah ini dirasakan lebih unggul dibandingkan tindakan non farmakologis lainnya dikarenakan tindakan ini lebih efektif dan efisien serta di dapat hasil yang optimum dibandingkan dengan teknik lainnya, selain itu juga pasien dapat mengerjakannya sendiri tanpa bantuan oleh orang lain (Khoiroh, 2020). Menurut penelitian Lutfiani & Baidhowy, (2022) pemberian kompres hangat jahe merah ini dilakukan 1 kali sehari selama 7 hari berturut-turut dengan waktu 15-20 menit yang dapat memberikan efek menurunkan nyeri asam urat dan tingkat nyeri dievaluasi setiap hari selama 7 hari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ghifari (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan terapi kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat, penelitian ini didukung oleh Darmawansyah dan Rochmani (2022), Listyarini (2022) yang memperoleh kesimpulan serupa bahwa kompres hangat jahe merah berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *Arthritis Gout*.

Penatalaksanaan non farmakologi selanjutnya dengan *massage* kulit (Rahayu S et al. 2022). Upaya pemberian terapi *massage* bisa dimulai dari fase akut saat nyeri mulai terasa, karena pada fase ini sendi perlu diistirahatkan dan direlaksasikan untuk mencegah terjadinya kekakuan sendi serta menurunkan intensitas keparahan nyeri yang dirasakan, dengan kontra indikasi tidak dilakukan pada sendi yang sedang bengkak, merah, terasa panas dan meradang, maka dapat dilakukan pada area sekitarnya untuk mendistraksi nyeri yang dirasakan (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2020).

Terapi pijat atau *massage* dimaksudkan untuk meningkatkan relaksasi otot, mempercepat penyembuhan, mengurangi kecemasan dan mengurangi ketegangan otot. Salah satunya teknik *massage* yaitu teknik *efflurage* (Suidah et al, 2023). Teknik pemijatan *efflurage* ini dalam pelaksanaannya menggunakan minyak. Minyak yang dipakai untuk teknik ini biasanya yang memberi efek panas atau minyak yang memberikan efek relaksasi (Sakti, 2022). Salah satu minyak yang dapat digunakan untuk melakukan pemijatan ini adalah dengan memakai minyak zaitun. Minyak zaitun memiliki kandungan *oleocanthal* berfungsi mirip ibu profen yaitu bersifat anti-inflamasi (anti radang). Selain itu

minyak zaitun juga mengandung prostaglandin yang dapat digunakan untuk mengurangi pembengkakan dan nyeri sendi. Minyak zaitun pada saat *massage* sebagai aroma terapi memberikan kenyamanan, membuat peredaran darah lancar, menghilangkan rasa gelisah dan berganti rasa nyaman dan tenang (M. Sari & Iskandar, 2022). *Massage* teknik *effleurage* dengan minyak zaitun dapat meningkatkan relaksasi pada klien baik secara fisik maupun psikis. Teknik ini tidak memiliki efek samping apapun dan dapat dilakukan secara mandiri (Sakti, 2022).

Menurut penelitian Khairina & Septiany (2024) setelah dilakukan *massage* teknik *effleurage* dengan minyak zaitun selama 1 kali sehari dalam 7 hari dengan durasi 10 menit setiap perlakuan, dapat memberikan efek relaksasi, mengurangi *spasme*/kekakuan otot, meningkatkan jangkauan gerak sendi dan kenyamanan pada penderita sehingga dapat menurunkan nyeri sendi pasien asam urat. Menurut penelitian MM & Sari (2023) adanya pengaruh *massage* dengan teknik *effleurage* dengan minyak zaitun terhadap penurunan tingkat nyeri pada penderita asam urat dengan nilai $p = 0,000$.

Berdasarkan hasil survei yang mahasiswa lakukan di RW 03 Kelurahan Piai Tengah didapatkan data pada agregat dewasa yang memiliki penyakit asam urat sebanyak 40,4%, sebanyak 13,7% % menderita hipertensi dan *gastritis*, dan sebanyak 3,4% menderita diabetes melitus. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit asam urat merupakan penyakit terbanyak di RW 03 Kelurahan Piai Tengah.

Berdasarkan wawancara dan pengkajian yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2024 di Kelurahan Piai Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang pada keluarga Ny.M didapatkan masalah keperawatan yaitu Ny.M menderita penyakit asam urat. Hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny.M didapatkan bahwa Ny.M menderita asam urat sejak 3 tahun yang lalu dan ada riwayat asam urat dari ibunya. Ny. M mengatakan merasa nyeri pada kedua lutut. Saat dicek kadar asam urat Ny. M 7,2 mg/dL. Ny. M mengatakan tidak melakukan kontrol rutin ke puskesmas karena malas dan jauh, kecuali jika sudah tidak tertahankan lagi. Untuk mengurangi gejala nyeri biasanya klien beristirahat dan membeli obat di warung saja dan tidak rutin diminum. Ny. M dan keluarga mengatakan tidak mengetahui terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri asam urat.

Maka mahasiswa merasa perlu melakukan pembinaan pada Ny. M yang menderita penyakit asam urat tersebut dalam bentuk upaya promotif dan rehabilitatif. Pembinaan tersebut penulis dokumentasikan dalam sebuah Karya Ilmiah Akhir yang berjudul “Asuhan keperawatan Keluarga Pada Ny. M Dengan *Arthritis Gout* Melalui Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah dan *Effleurage Massage* Dengan Minyak Zaitun Untuk Menurunkan Nyeri Sendi di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Tahun 2024”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan keluarga Ny.M dengan *arthritis gout* melalui penerapan kompres hangat jahe merah dan *effleuarge massage*

dengan minyak zaitun untuk menurunkan nyeri sendi di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. M dengan masalah *arthritis gout* di wilayah kerja Puskesmas Pauh Tahun 2024.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada Ny. M dengan masalah *arthritis gout* di wilayah kerja Puskesmas Pauh Tahun 2024.
- c. Menetapkan intervensi keperawatan pada Ny. M dengan *arthritis gout* di wilayah kerja Puskesmas Pauh Tahun 2024.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada Ny. M dengan masalah *arthritis gout* di wilayah kerja Puskesmas Pauh Tahun 2024.
- e. Mengevaluasi implementasi pendidikan kesehatan dengan mengajarkan kompres hangat jahe merah dan *effleurage massage* dengan minyak zaitun untuk menurunkan nyeri sendi pada Ny. M di wilayah kerja Puskesmas Pauh Tahun 2024.

C. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti dalam hal perawatan komprehensif dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan asuhan keperawatan pada dewasa dengan masalah asam urat dengan metode kompres hangat jahe merah dan *effleurage massage* dengan minyak zaitun untuk menurunkan nyeri asam urat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu keperawatan mengenai perawatan komprehensif pada dewasa dengan masalah asam urat dengan metode kompres hangat jahe merah dan *effleurage massage* dengan minyak zaitun untuk menurunkan nyeri asam urat.
- b. Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti penerapan asuhan keperawatan pada dewasa dengan masalah asam urat melalui penerapan kompres hangat jahe merah dan *effleurage massage* dengan minyak zaitun untuk menurunkan nyeri asam urat.

3. Bagi Dewasa dan Keluarga

Hasil implementasi ini dapat dilakukan secara berkelanjutan oleh dewasa dengan di dampingi keluarga di rumah, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dewasa di keluarga.

4. Bagi Puskesmas

Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi puskesmas dengan membuat suatu pembuatan kebijakan standar asuhan keperawatan terhadap dewasa dengan masalah asam urat melalui metode kompres hangat jahe merah dan *effleurage massage* dengan minyak zaitun untuk menurunkan nyeri asam urat.